



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN MORFOLOGI PADA TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LOTU

Author: Eden Putri Harefa¹⁾ Lestari Waruwu²⁾, Imansudi Zega³⁾, Noibe Halawa⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / garefaedenputri@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Agustus 2024

Keywords: Analisis,
Morfologi, Teks Ulasan.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Morphology is a branch of linguistics that studies the internal structure of words in a language that includes word forms, such as root words, affixes and other word forms. This study aims to analyze errors in the use of morphology in student review texts, especially in the prefix, confix, sunfix and infix sections. The subjects of this study were students of class VIII SMP Negeri 2 Lotu. The data collected amounted to seventeen review texts. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data obtained were analyzed qualitatively to identify errors in the form of writing. The analysis technique used was the test technique. The test was given when students were asked to write a review text according to what had been analyzed about a work, be it drama, film, novel, short story and song. The results of this study indicate that from the seventeen review texts analyzed, errors in the use of morphemes were obtained. The most common errors made by students in the use of prefixes were 28 wrong words, errors in the use of confixes were 25 wrong words, errors in the use of suffixes and infixes were not found.

Abstrak

Morfologi adalah cabang ilmu linguistic yang mempelajari struktur internal kata dalam suatu bahasa yang mencakup bentuk-bentuk kata, seperti akar kata, imbuhan dan bentuk kata lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan morfologi pada teks ulasan siswa, khususnya pada bagian prefiks, konfiks, sunfiks dan infiks. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu. Data yang terkumpul berjumlah tujuh belas teks ulasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik tes. Pemberian tes dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis teks ulasan sesuai dengan apa yang telah dianalisis mengenai sebuah karya baik itu drama, film, novel, cerpen dan lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh belas teks ulasan dianalisis, diperoleh kesalahan penggunaan morfem. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa pada penggunaan prefiks sebanyak 28 kata yang salah, Kesalahan penggunaan konfiks sebanyak 25 kata yang salah, kesalahan penggunaan sufiks dan infiks tidak ditemukan.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Tidak ada aktifitas manusia yang tidak disertai dengan bahasa. Namun, masih terdapat dikalangan masyarakat maupun pelajar yang masih belum memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan atau budaya dan bahasa daerah di dalam suatu masyarakat. Untuk mengatasi hal itu maka perlu pendidikan dan bimbingan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam hal keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar. Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya perlu dibicarakan. Penulisan pembentukan kata tidak selamanya benar, dapat terjadi penyimpangan dalam pembentukan kata dikenal dengan kesalahan berbahasa tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa yang disebabkan penyimpangan dalam pemilihan kata,

penggunaan kata ulang, penyusunan kata majemuk, dan memilih bentuk kata (Tarigan, 2011). Ini termasuk penggunaan kata, morfem, dan *afiks* dengan tepat. Namun, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan dan penempatan yang benar dalam hal tersebut, masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan penggunaan morfologi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan magang di sekolah kesalahan itu terjadi pada umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi siswa, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan dalam mengingat atau sering lupa sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan yang tepat. Dalam hal ini siswa memang kurang memahami penggunaan morfologi yang benar. Kesalahan itu akan terus berlanjut apabila tidak diperbaiki. Oleh sebab itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa terutama dikalangan siswa atau pelajar diperlukan pemahan tentang konsep belajar bahasa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yaitu: **“Analisis Kesalahan Penggunaan Morfologi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu”**. Fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk

kesalahan penggunaan morfologi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu. Metode deskriptif ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penggunaannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman atau fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus, metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan serta laporan dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat membantu mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan uraian tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Sesuai dengan hasil penelitian, penulis akan menguraikan kesalahan morfologi tentang

prefiksasi, infiksasi, sufiksasi dan konfiksasi pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu. Setelah diketahui kesalahan-kesalahannya, data-data tersebut dianalisis dan hasilnya diuraikan dalam bentuk deskripsi.

Data teks ulasan 1 : Pretty Margareth Zega

Judul teks ulasan: Buku “Atheis”

Berdasarkan hasil analisis teks ulasan 1 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Pretty Margareth Zega sebanyak empat. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan morfem *prefiks*, yaitu:

- a. *Disekolah* itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata *Disekolah* morfem (di) pada kata sekolah tidak tepat jika ditulis bersambung. Morfem (di) ini tidak tepat pada kata yang menunjukkan tempat, tetapi seharusnya kata kerja. Penggunaan (di) di sini bukanlah morfem *prefiks* melainkan kata depan yang penulisannya dipisah, seharusnya di sekolah bukan disekolah.

- b. Rukmini *di suruh* kembali ke Jakarta.

Kesalahan yang dilakukan pada penempatan morfem (di-) pada kata *di suruh*. Seharusnya kata dasar suruh digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi disuruh.

c. Keyakinanya mulai goyah ketika *di kenalkan* dengan seorang yang tidak mengenal tuhan.

Kesalahan yang dilakukan pada penempatan morfem (di-kan) pada kata *di kenalkan* morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar kenal digabung dengan imbuhan (di,-kan) sehingga menjadi dikenalkan bukan *di kenalkan*.

Data teks ulasan 2 : Crist Toven Zega

Judul teks ulasan : Putra naga

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 2 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Crist Toven Zega sebanyak dua. Adapun kesalahan penggunaan morfem *prefiks*, yaitu:

a. Desa tersebut *di pimpin* oleh Ki Ageng Mangi Monobowo.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di) pada kata *di pimpin*, morfem ini tidak tepat jika penulisanya dipisah seharusnya digabung menjadi dipimpin bukan *di pimpin*.

b. Pisau itu masuk *kedalam* perut seorang yang sedang hamil dan anak yang dilahirkan akan menjadi naga yang melindungi desa.

Kesalahan yang dilakukan pada penempatan morfem (ke-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *kedalam*, karena

merujuk pada suatu tempat. Kata *kedalam* seharusnya dipisah menjadi kata ke dalam.

Data teks ulasan 3 : Alfiani Zega

Judul teks ulasan : Dilan 1990

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 3 kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Alfiani Zega sebanyak dua. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefik*, yaitu:

a. Dilan 1990 adalah film adaptasi dari novelkarya Pidi Baiq yang bercerita tentang kisah cinta antara Dilan dan Milea *dibandung* 1990.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *dibandung*, karna morfem (di) pada kata di bandung bukan prefik tetapi kata depan yang merujuk pada suatu tempat bukan kata kerja. Kata *dibandung* seharusnya dipisah menjadi di bandung.

b. Dilan 1990 adalah film yang layak *di tonton* bagi para pecinta novel maupun yang belum membacanya.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di tonton*. Seharusnya kata dasar tonton digabung dengan morfem (di) sehingga menjadi ditonton bukan *di tonton*.

Data teks ulasan 4 : Andreas Harefa

Judul teks ulasan : A Whole New World

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 2, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Andreas Harefa sebanyak lima. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefiks* dan *konfiks*, yaitu:

- a. Lagu ini dinyanyikan oleh karakter Aladdin dan Jasmine, yang *di isi* suara oleh Brand kane dan Lea Salonnga.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *di isi*, karna morfem (di) pada kata diisi merupakan kata kerja. Kata *di isi* seharusnya digabung menjadi diisi.

- b. Lagu ini mengekspresikan perasaan keduanya yang merasakan keajaiban, *ke bebasan*.

Kesalahan penggunaan *konfiks* yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-,-an), morfem tersebut merupakan morfem terikat dengan bentuk dasar bebas yang seharusnya digabungkan menjadi kebebasan bukan *ke bebasan*.

Data teks ulasan 5 : Yelita Kristiani Harefa

Judul teks ulasan : Habibie dan Ainun

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 5, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Yelita kristiani Harefa

sebanyak tiga. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefiks*, yaitu:

- a. Waktu itu, masa cuti yang dimiliki oleh habibie hanya tiga bulan lamanya dan kemudian kembali *kejerman* bersama Habibie.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-), morfem ini tidak tepat digunakan pada kata *kejerman*, karena merujuk pada suatu tempat. Kata *kejerman* seharusnya dipisah menjadi ke jerman.

- b. Kemudian buku ini menjadi favorit banyak orang. Buku ini sendiri *di klaim* sebagai perantara untuk menutupi kekosongan hati yang dialami oleh Pak Habibie.

- c. Bahasa yang *di gunakan* dalam buku ini mampu menyahutkan perasaan orang-orang yang membacanya.

Kesalahan yang digunakan berada pada penempatan morfem (di-kan), pada kata *di gunakan*, morfem ini tidak tepat jika penulisanya dipisah karna merujuk pada kata kerja. Kata penulisan *di gunakan* seharusnya digabungkan menjadi digunakan.

Data teks ulasan 6 : Damai Kristian Zega

Judul teks ulasan : Sang Pemimpi

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 6, Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *konfiks*, yaitu:

- a. Dalam novel ini mengisahkan lika-liku jalan hidup sang penulis yang *di gambarkan* dalam sosok bernama Ika

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-kan) pada kata *di gambarkan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar kata gambar yang merupakan kata kerja harus digabung menjadi digambarkan bukannya *di gambarkan*.

b. Secara *ke seluruhan*, kisah dalam novel ini sangat erat akan wawasan baru mengenai kehidupan remaja di daerah terutama di tempat tinggal Ikal

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-,-an) pada kata *ke seluruhan*, morfem tersebut merupakan morfem terikat seharusnya digabungkan dengan kata dasar seluruh sehingga menjadi keseluruhan bukannya *ke seluruhan*.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan prefiks, yaitu:

a. Bersama dengan teman-temannya yang sedang *di landa* jerat kemiskinan.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di landa*, morfem tersebut merupakan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar landa digabungkan dengan morfem *prefiks* (di-) sehingga menjadi dilanda.

b. Meskipun novel Sang Pemimpi merupakan buku *ke dua* dari Laskar Pelangi

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (ke-) pada kata *ke dua*, morfem tersebut seharusnya digabungkan

dengan kata dasar dua sehingga menjadi kedua bukan *kedua*.

Data teks ulasan 7 : Sangkali Zega

Judul teks ulasan : Lagu “Dia”

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 7, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Sangkali Zega sebanyak tiga.

Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *konfiks*, yaitu:

a. Cinta yang romantis, itulah sesuatu yang bisa ditangkap dari lagi Dia yang *di nyanyikan* dan dipopulerkan oleh Anji.

Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata *di nyanyikan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar nyanyi digabung menjadi dinyanyikan.

b. Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu Dia mengantarkan pendengar pada seseorang yang sungguh-sungguh *di inginkan*.

Kesalahan penggunaan morfem (di-kan) pada kata *di inginkan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar ingin digabung menjadi diinginkan.

Data teks ulasan 8 : Dion Dwii Tansa Zega

Judul teks ulasan : 5 cm

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 8, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Dion Dwiitanso Zega sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefiks*, yaitu:

a. *Disana* mereka menemukan berbagai tantangan, keajaiban dan pelajaran hidup yang tak terlupakan.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata *disana*. Morfem (di-) di sini bukan merupakan prefiks tetapi kata depan, Seharusnya penulisan yang benar adalah di sana bukan *disana*.

Data teks ulasan 9 : Leli Sepriwana Gea

Judul teks ulasan : Cerpen “Omad pemuda yang rajin dan baik hati”

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 9, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Leli Sepriwana Gea sebanyak satu. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefiks*, yaitu:

a. Nasehat yang diberi dari cerita ini yaitu jadikanlah diri sendiri seperti bunga sundat, akar pohon yang kuat *di sertai* pemupukkan yang cukup.

Kesalahan yang dilakukan berada pada kata *di sertai*. Morfem (di-) di sini bukan merupakan *prefiks* tetapi kata depan, Seharusnya penulisan yang benar adalah disertai bukan *di sertai*.

Data teks ulasan 10 : Pending Diaman Zega

Judul teks ulasan : Kebangkitan nasional.

Berdasarkan hasil analisis data teks ulasan 10, kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh Pending Diaman Zega sebanyak dua. Adapun kesalahan yang dilakukan pada penggunaan *prefiks*, yaitu:

a. Saat itu bangsa Indonesia terbelakang *di semua* bidang mereka miskin.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di semua*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar semua digabung dengan morfem prefiks (di-) sehingga menjadi disemua bukan *di semua* .

b. Karena ekonomi *di kuasai* bangsa asing.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (di-) pada kata *di kuasai*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar kata kerja. Seharusnya bentuk dasar semua digabung dengan morfem *prefiks* (di-) sehingga menjadi dikuasai.

IV. SIMPULAN

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan morfologi bagian morfem *prefiks*, *konfiks*, *sufiks* dan *infiks* dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lotu, maka dapat ditemukan simpulan yaitu dari tujuh belas teks ulasan yang dianalisis, ditemukan kesalahan dalam penulisan teks ulasan yang menggunakan morfem yang tidak tepat. Kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan morfem prefiks sebanyak 28 kata, kesalahan pada penggunaan morfem *konfiks* sebanyak 15



kata, sedangkan kesalahan penggunaan morfem *sufiks* dan *infiks* tidak ditemukan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan morfem pada teks ulasan siswa disebabkan oleh faktor kompetensi siswa, seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, keterbatasan dalam mengingat atau sering lupa sehingga menyebabkan kesalahan dalam penulisan yang benar dan penempatan morfem yang benar. bentuk-bentuk kesalahan terjadi pada penggunaan *prefiks*, paling banyak terjadi dikarenakan siswa masih salah dalam penggunaan *prefiks*. *Prefiks* yang seharusnya dijadikan sebagai imbuhan awal dalam penulisan, terutama pada penulisan kata kerja sering digunakan pada kata tempat yang merupakan kata depan. Dalam hal ini siswa memang kurang memahami penggunaan morfologi yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Indonesia. (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai pustaka.

Chaer, Abdul. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, J.S. dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas IX.

Kosasih. (2014). Jenis-jenis Teks. Bnadung: Yrama Widya.

Merza Fernando, dkk. (2021). analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa kelas vii, smpn 11 kota bengkulu. jurnal ilmiah korpus.

Markhamah. & Sarbadila (2010). “Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Yuma Pustaka.

Mulyana. (2007). “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, R.A. dkk. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah bahana Mahasiswa.

Ramlan. (1983). Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi suatu tinjauan deskriptif. Yogyakarta: CV KARYONO.

Retno Andini Pratiwi, Auzar, Mangatur Sinaga. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah Bahasa Mahasiswa. Jurnal Statistik.

Sapawi. (2007). “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. *Stilistik*, 3(2):75-86